

THE INFLUENCE OF ANCHORING, EFFECT FRAMING, AND OVERCONFIDENCE OF INVESTMENT DECISION MAKING FOR THE MILLENNIAL GENERATION

Iva Kurnia Sari¹, Selvia Dwi Oktaviani², Warti Asih Febriyanti³, Patni Ulan Dari⁴

¹Universitas Muhammadiyah Semarang

²³⁴Universitas Muhammadiyah Bengkulu

ivakurnia05@gmail.com, selviaoktaviani296@gmail.com,

wartiasihfebriyanti51@gmail.com, wulandaripatni5@gmail.com

Received: 08-07-2024

Revised: 18-07-2024

Approved: 10-09-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *anchoring*, *framing*, dan *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi. *Anchoring* menggambarkan kecenderungan manusia untuk terlalu mengandalkan informasi pertama yang diberikan dalam pengambilan keputusan, sementara *framing effect* terjadi ketika cara penyajian masalah memengaruhi persepsi dan keputusan. *Overconfidence* adalah kecenderungan manusia untuk merasa lebih yakin akan pengetahuan, keterampilan, atau prediksi mereka daripada kenyataan sebenarnya. Penelitian ini menggunakan tinjauan terhadap 30 artikel untuk mengevaluasi dampak faktor-faktor psikologis tersebut pada keputusan investasi. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana bias psikologis memengaruhi keputusan investasi, diharapkan investor dapat membuat keputusan yang lebih rasional dan informatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *anchoring* dan *overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan karena investor cenderung mempercayai informasi awal yang mereka terima tentang saham. Sementara itu, *framing effect* dapat memberikan pengaruh positif atau negatif tergantung pada bagaimana informasi disajikan.

Kata Kunci : *Anchoring, Effect Framing, Overconfidence, Keputusan Investasi*

PENDAHULUAN

Pengambilan suatu keputusan investasi merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh beberapa faktor psikologis dan perilaku. Setelah beberapa tahun, penelitian di bidang keuangan pribadi mengungkapkan bahwa investor tidak selalu berperilaku rasional sesuai dengan teori ekonomi konvensional. Sebaliknya, mereka seringkali dipengaruhi oleh berbagai bias dan heuristik yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang kurang optimal. *Anchoring*, *framing effect*, dan *overconfidence* merupakan contoh bias kognitif yang terbukti memiliki dampak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. *Anchoring*, *Framing effect* terjadi ketika cara sebuah informasi disajikan (misalnya, dalam bentuk keuntungan atau kerugian) memengaruhi keputusan yang dibuat oleh individu. Selain itu, *Overconfidence*, atau kepercayaan diri yang berlebihan, sering kali mengarah pada keputusan investasi yang terlalu optimis dan pengabaian terhadap risiko.

Penelitian menunjukkan bahwa variabel *anchoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi sehingga pengungkapan *anchoring* tidak memberikan dampak terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini didukung pada artikel berjudul "Pengaruh Anchoring Bias dan Loss Aversion Terhadap Keputusan Investasi Investor Di Mnc Trade Syariah Kota Kendari". Penelitian selanjutnya mengatakan hal yang sama pada peristiwa selama pandemic Covid-19 dengan mengatakan bahwa variabel anchoring tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. (Shaleha et al., n.d.); (R et al., 2023). Sementara itu, penelitian lainnya mengatakan bahwa *anchoring* terbukti memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi secara positif dan signifikan, Di dukung oleh peneliti lainnya yang

mengatakan hal yang sama bahwa *anchoring* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan berinvestasi (Bona & Liangga, 2022); (Handoyono et al., 2019); (Suci Sudani & Putri Pertiwi, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Anas et al., 2023) mengatakan bahwa variabel framing tidak dapat memengaruhi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan. Peneliti lainnya yang mendukung hal tersebut yaitu (Tinggi & Ekonomi, 2015); (Wardani & Sukirno, 2014).

Penelitian yang dilakukan (Az-zahara et al., n.d.) pada artikel “Analisis Pengaruh *Risk Perception, Risk Tolerance, Overconfidence, Dan Loss Aversion* Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial” mengatakan “Variabel *overconfidence* tidak terdapat pengaruh pada pengambilan keputusan investasi generasi milenial. Hasil ini menunjukkan bahwa responden melakukan pengambilan keputusan tidak berdasarkan pengetahuan dan kemampuan responden itu sendiri, melainkan berdasarkan pada informasi yang diperoleh”. Pada peneliti selanjutnya setuju dengan pernyataan tersebut.

KAJIAN TEORI

Teori Perilaku Keuangan (*Behavioral Theory Of Finance*)

Investor mengambil keputusan investasi tidak hanya berdasarkan perkiraan mengenai prospek produk investasi, namun juga berdasarkan faktor psikologis. Faktor psikologis tersebut mempengaruhi investasi dan hasil yang dicapai. Analisis investasi yang memanfaatkan psikologi dan keuangan disebut *Behavioral Finance*. Shefrin (2000). Adler Haymans Manurung (2012) mendefinisikan *behavioral finance* sebagai studi tentang bagaimana fenomena psikologis mempengaruhi perilaku keuangan. Nofsinger (2001) dalam Adler Haymans Manurung (2012) mendefinisikan perilaku keuangan, studi tentang bagaimana orang sebenarnya berperilaku dalam lingkungan keuangan. Teori perilaku keuangan dapat diartikan sebagai penerapan psikologi pada keuangan, suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana orang melakukan investasi dan aktivitas yang berhubungan dengan keuangan Good, (2015). Teori Perilaku Keuangan (*Behavioural finance*) adalah teori keuangan tentang sikap orang-orang mengabaikan segala hal dalam pengambilan keputusan dan sengaja membuat perbedaan. Salah satu faktor dalam pengambilan keputusan yaitu faktor psikologi. Faktor psikologi mempengaruhi dalam pengambilan keputusan berinvestasi dari seorang investor dan hasil yang akan dicapai. Faktor psikologi cenderung mempengaruhi seseorang untuk bertindak secara tidak rasional Yulinda & Purwidiani, (2020).

Financial Management Behaviour

Financial management behaviour berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Pengelolaan uang (*management finance*) adalah proses menguasai menggunakan aset keuangan. Ada beberapa elemen yang masuk dalam pengelolaan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran, menilai perlunya pembelian dan utang pensiun dalam kurun waktu yang wajar. Tugas utama pengelolaan uang adalah proses penganggaran (Good, (2015). Feriyana et al., (2020) Menyimpulkan orang-orang menyadari jika peristiwa tersebut hanya dapat dijabarkan dengan perspektif psikologis yang menganggap faktor sikap individu menjadi faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan. Semenjak hal tersebut, beragam riset Perilaku

keuangan telah dilakukan, dan membahas bagaimana kekuatan emosional dan psikologis investor mempengaruhi keputusan investasi.

Keputusan Investasi

Keputusan dalam berinvestasi sangat penting dalam perusahaan. Keputusan investasi merupakan keputusan dimana menggunakan sumber daya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil produksi ataupun pendapatan di masa depan. Dalam bidang keuangan, keputusan investasi merupakan keputusan asset moneter yang dibeli dengan kesimpulan bahwa asset dapat memberikan pendapatan di masa depan dan dapat di jual dengan harga yang tinggi, Budiman, (2021). Menurut Myers dalam Hardiningsih, (2009:237), perusahaan merupakan kombinasi nilai asset tetap dengan pilihan investasi di masa mendatang. Kesempatan untuk berkembang yang merupakan pilihan investasi tersebut tidak selalu menjadi kesempatan investasi di masa mendatang bagi perusahaan ,Yulianto, (2018). Menurut Annastasya Meisa Putri, (2018) Setiap investasi memiliki risiko yang berbeda, karena semakin tinggi tingkat keuntungan suatu investasi semakin tinggi risiko yang mengikutinya.

Anchoring

Anchoring atau biasanya disebut dengan jangkar adalah stimulus dari panca indera untuk membuat atau memanggil ulang pengalaman yang telah dialami sebelumnya untuk memicu kembali perasaan positif seperti antusiasme, motivasi, kebanggaan, energi, keberhasilan, yang setelah itu potensinya dapat dipanggil kembali dan digunakan lagi untuk menghadapi tantangan kehidupan, Samudra, (2020). *Anchoring* dilakukan dengan cara merepetisi atau mengulang-ulang simbol, pesan dan informasi-informasi tertentu dengan cara yang konsisten sepanjang pelatihan berlangsung. Teknik *anchoring* bisa juga diartikan sebagai *classical conditioning* jika di dalam dunia psikologi, teori ini pertama kali dicetuskan oleh Ivan Pavlov dan nama *classical conditioning* dipakai untuk menghargai karya Pavlov yang dianggap paling dahulu di bidang conditioning (upaya pembiasaan) dan untuk membedakannya dari teori conditioning lainnya, Gleitman, (1986). Di pasar keuangan, Anchoring muncul ketika besarnya nilai suatu investasi ditetapkan oleh observasi terakhir mengenai harga beli investasi. Observasi terakhir tersebut ia gunakan secara terus menerus sebagai pedoman berinvestasi. Dengan demikian, harga saat ini sering ditentukan oleh harga masa lalu.

Framing

Feriyana et al., (2020) Menejelaskan *framing* merupakan suatu bentuk atau cara penyajian data yang disusun untuk tujuan tertentu guna mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang. Jadi kita dapat menyimpulkan bahwa efek *framing* dihasilkan dari penyampaian informasi dalam format yang berbeda dan dengan penekanan yang berbeda, sehingga menimbulkan efek evaluasi yang berbeda pula di pihak pengambil keputusan. *Framing* yang diserap pelaku investor akan berpengaruh pada keputusan yang dibuatnya. Pelaku investor memperlakukan data yang diterima sebagai keputusan masalah berdasarkan *framing* yang ia adopsi. Widiadnyana Pasek (2016) menyatakan jika *framing effect* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Data yang disajikan melalui cara lain dapat berpengaruh pada perlakuan seseorang. *Framing* adalah sebuah fenomena yang mengindikasikan pengambil keputusan akan memberi respon dengan

cara berbeda pada masalah yang sama jika disajikan dalam format berbeda. *Framing* atas informasi dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan, Nazilah, (2015).

Overconfidence

Overconfidence merupakan bentuk perilaku seseorang dengan keyakinan yang besar atas kemampuan prediksi yang dapat diandalkan, dengan hal ini mengarahkan kepada rasa kepercayaan diri yang sangat tinggi bahkan ketika berbicara tentang berinvestasi, Kulintang & Putri, (2024). Budiarto & Susanti, (2017) menyimpulkan bahwa *overconfidence* dapat berperan penting atas keputusan investasi dari para investor. Berdasarkan hasil empiris terdahulu tentang keterkaitan *overconfidence* dengan keputusan investasi, maka dapat dirumuskan hipotesis (H3) sebagai berikut : *overconfidence* mempunyai pengaruh penting dan positif terhadap atas investasi. Menurut Yulinda & Purwidianti, (2020) Keyakinan berlebihan sudah menjadi salah satu topik menarik yang mendapatkan perhatian luas dari para peneliti dibidang psikologis dan keuangan perilaku. Sebagai manusia, tidak dapat disangkal bahwa pengusaha atau manajer memiliki kecenderungan untuk terlalu yakin atas kemampuan dan prediksi untuk berhasil. Kondisi ini merupakan hal yang normal yang sekaligus merupakan cermin dari tingkat keyakinan seseorang untuk mencapai atau mendapatkan sesuatu. Keyakinan yang berlebihan juga muncul dari sudut pandang bidang pemasaran. skill dan prediksi untuk sukses. Persepsi bahwa kinerja seseorang rata-rata lebih baik dari rata-rata dikenal sebagai bias terlalu percaya diri Guenther dan Alicke (2010). Sebuah proliferasi literatur menunjukkan bagaimana pemikiran irasional investor menyebabkan terlalu percaya diri, kemudian perilaku irasional dan akhirnya penyimpangan di pasar keuangan (Suci Sudani & Putri Pertiwi, 2022).

Tabel 1.
Penelitian terdahulu

No	Judul	Penulis	Abstrak	Metode	Hasil
1.	Pengaruh mental accounting dan framing effect terhadap pengambilan keputusan investasi.	Feriyania et al., (2020)	Penelitian ini termasuk dalam <i>true experiment</i> yang bertujuan untuk menguji <i>interaction effect</i> variabel <i>mental accounting</i> dan <i>framing effect</i> terhadap pengambilan keputusan investasi. Metode yang digunakan adalah <i>true experiment</i> dengan desain faktorial 2×2 <i>between subject</i> yang terdapat dua level kondisi <i>mental accounting</i> (ada dan tidak ada) dan dua level kondisi <i>framing effect</i> (<i>positive</i> dan <i>negative</i>) dengan jumlah partisipan sebanyak 74 orang.	Penelitian ini menggunakan metode eksperimen tulen atau eksperimen Randomisasi yang berarti variabel berada dibawah kontrol peneliti yaitu memanipulasi variabel bebas, kemudian dilihat pengaruhnya pada variabel terikat.	Terdapat perbedaan secara signifikan antara pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh <i>positive framing</i> dibandingkan <i>negative framing</i> .
2.	Analisis Pengaruh Risk Perception, Risk Tolerance, Overconfidence, Dan Loss Aversion Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial	Tubastuvi et al., (2024)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi bagi para generasi milenial yang ada di Cilacap, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan dengan penyebaran kuesioner. Data kemudian diolah dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 20 untuk mendapatkan hasil pengaruh antar variabel.	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis data primer yang dikumpulkan dengan penyebaran kuesioner. Data kemudian diolah dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 20 untuk mendapatkan hasil pengaruh antar variabel.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh risk perception pada keputusan investasi generasi milenial. Hal tersebut mengemukakan bahwa penilaian individu terhadap suatu risiko dapat mempengaruhi pilihan keputusan investasi. Tidak terdapat pengaruh <i>overconfidence</i> pada pengambilan keputusan investasi generasi milenial. Hasil ini menunjukkan bahwa responden

			<p>penelitian ini dengan jumlah sampel sebanyak 101 responden. IBM SPSS Statistics 20 digunakan untuk menganalisis data penelitian agar dapat ditarik kesimpulan. Hasil penelitian mengemukakan bahwa overconfidence tidak mempengaruhi pengambilan Keputusan Investasi generasi milenial di Cilacap.</p>		<p>mengambil keputusan tidak berdasarkan pengetahuan dan kemampuan responden itu sendiri, melainkan berdasarkan pada informasi yang diperoleh.</p>
3.	PENGARUH FRAMING EFFECT DAN ADVERSE SELECTION DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI (STUDI EKSPERIMENTAL)	Insani Khirdany, (2023)	&	<p>Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang apakah terdapat perbedaan pengambilan keputusan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengambilan keputusan investasi pada subjek yang mendapatkan framing negatif dengan adverse selection dan no adverse selection. dan tidak terdapat perbedaan pengambilan keputusan investasi pada subjek yang mendapatkan framing positif dengan adverse selection dan tanpa adverse selection.</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode sistematis guna membangun hubungan yang memiliki unsur fenomena sebab akibat, intinya metode ini berguna untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap hal lain dalam kondisi terkendali.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan dalam pengambilan keputusan investasi pada subjek yang mendapatkan framing.</p>
4.	Framing Bias dan Self-Control Bias dalam Keputusan Tabungan Hari Tua (Studi pada Tenaga Kependidikan di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia)	Fikri Purnamasari, (2021)	&	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana framing bias memengaruhi keputusan tabungan hari tua dan bagaimana pengaruh self-control bias terhadap keputusan tabungan hari tua pada tenaga kependidikan di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Metode penelitian pada penelitian ini adalah kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner. Berdasarkan teknik sampling kemudahan, diperoleh sampel sebanyak 296 responden dari 34 unit kerja di lingkungan UPI. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji McNemar dan analisis regresi logistik. Simpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa framing bias memengaruhi keputusan tabungan hari tua dan self-control bias berpengaruh negatif terhadap keputusan tabungan hari tua.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kausal, yakni metode yang mempelajari hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Desain penelitian survei adalah desain yang meliputi persilangan di mana data biasanya dikumpulkan dengan kuesioner pada banyak kasus.</p> <p>1) Framing bias pada penelitian ini menggunakan frame positif dan frame negatif. Meskipun mayoritas responden mengambil keputusan yang aman (risk averse), frame negatif lebih memicu responden pada usia 21 sampai 51 tahun untuk memilih pilihan berisiko dibandingkan dengan frame positif,</p> <p>2) Mayoritas responden (84,8%) memiliki self-control bias pada kategori sedang. Hal ini berarti mayoritas responden cukup mampu mengendalikan diri dalam menahan impuls untuk melakukan konsumsi di masa sekarang. Tetapi self-control bias sebaiknya ditekan sampai pada kategori rendah agar responden dapat mengendalikan diri dengan baik. Framing bias memengaruhi keputusan responden mengenai tabungan hari tua.</p>
5.	Pengaruh Framing dan Kemampuan Numerik Terhadap Keputusan Investasi.	Pasek et al., 2016)		<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keputusan investasi dan antara kemampuan numerik rendah dan tinggi dan yang diberikan perlakuan framing dengan yang tidak diberikan perlakuan framing. Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa Magister Manajemen. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pengambilan keputusan antara yang diberikan framing dengan yang tidak diberikan framing.</p>	<p>Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian eksperimen.</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efek framing terhadap Keputusan Investasi tinjau dari kemampuan numerik maka peneliti menarik simpulan Framing berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi, hasil penelitian ini mendukung teori prospek bahwa informasi yang dibingkai secara positif akan mengakibatkan pilihan dalam pengambilan keputusan subyek untuk menghindari risiko.</p>

6.	Pengaruh <i>Bias Overconfidence</i> Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal.	Novita Sari & Damingun, (2021)	<p>Untuk mengetahui apakah terdapat dampak <i>Bias Overconfidence</i> Terhadap Keputusan Investasi di Pasar. Dengan metode jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan metode kuesioner yang disebarluaskan langsung kepada responden. Hasil penelitian ini menggunakan Uji t menunjukkan <i>overconfidence bias</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi yang baik dalam membeli maupun menjual saham.</p>	<p>Menggunakan uji regresi linear sederhana menggunakan program SPSS versi 22. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan analisis menggunakan regresi linear sederhana.</p>	<p>Dapat disimpulkan dari hasil hipotesis variabel bias <i>overconfidence</i> (X_1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keputusan investasi (Y).</p>
7.	Pengaruh <i>Overconfidence Bias, Herding Bias, Representativeness Bias, Loss Aversion</i> dan <i>Risk perception</i> terhadap <i>Investment Decision</i> di Kota Batam	Budiman & Patricia, (2021)	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari <i>overconfidence bias, herding bias, representativeness bias, loss aversion</i> dan <i>risk perception</i> terhadap pengambilan keputusan di Kota Batam. Objek penelitian ini merupakan investor di Kota Batam. Data primer yang diterima melalui penyebarluasan kuesioner adalah sebanyak 203 responden. Metode analisis yang digunakan adalah <i>Partial Least Squares</i> dengan menggunakan Smart PLS versi 3.2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>overconfidence bias, herding bias, representativeness bias</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>investment decision</i>, sedangkan <i>loss aversion</i> dan <i>risk perception</i> tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap <i>investment decision</i>.</p>	<p>Metode analisis yang digunakan adalah <i>Partial Least Squares</i> dengan menggunakan Smart PLS versi 3.2.</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh <i>overconfidence bias, herding bias, representativeness bias, loss aversion, risk perception</i> terhadap <i>investment decision</i> di Kota Batam. Variabel independent pada penelitian ini adalah <i>overconfidence bias, herding bias, representativeness bias, loss aversion</i> dan <i>risk perception</i> dengan variabel dependen <i>investment decision</i>. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada <i>overconfidence bias, herding bias, and representativeness bias</i> terhadap keputusan investasi di Kota Batam. Sedangkan <i>loss aversion</i> dan <i>risk perception</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di Kota Batam.</p>
8.	Pengaruh <i>Negative Framing</i> dan <i>Monitoring Control</i> terhadap Eskalasi Komitmen dalam Pengambilan Keputusan Investasi	Sari & Dwita, (2024)	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh <i>Negative framing</i> dan <i>Monitoring Control</i> terhadap peningkatan komitmen di pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan faktorial 2x2 desain dengan empat perlakuan. Hipotesis dalam penelitian ini diujicoba dengan menggunakan uji One Way ANOVA. Penelitian ini digunakan Mahasiswa SI Akuntansi UNP. Menggunakan 4 kasus skenario, peserta diminta membuat keputusan untuk melihat caranya pembingkaiannya negatif dan kontrol pemantauan mempengaruhi eskalasi komitmen ketika manajer akan mengambil keputusan. Itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>framing</i> negatif.</p>	<p>Dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan factorial 2x2. Desain kuasi eksperimen yaitu desain yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi secara penuh untuk mengontrol variable - variable luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.</p>	<p>Penelitian ini untuk menguji pengaruh <i>negative framing</i> dan <i>monitoring control</i> dalam pengambilan keputusan oleh manajer terkait eskalasi komitmen. Dalam prospect theory, individu yang menerima informasi investasi yang disajikan dengan <i>negative framing</i> cenderung menanggung resiko (<i>risk seeking</i>). Individu yang menerima informasi investasi tanpa <i>negative framing</i> akan memilih untuk tidak menganggung risiko (<i>risk averse</i>).</p>

9.	Peran Literasi Keuangan, <i>Risk Tolerance, Overconfidence</i> Serta <i>Financial Technology</i> dalam Mendorong Keputusan Investasi	Kulintang & Putri, (2024)	<p>Penelitian ini mengeksplorasi peran literasi keuangan, toleransi risiko, kemudian <i>overconfidence</i>, dan Teknologi keuangan terhadap keputusan investasi. Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data primer dari sampel mahasiswa aktif dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, toleransi risiko, <i>overconfidence</i>, dan teknologi keuangan secara keseluruhan merupakan faktor penting dalam memengaruhi keputusan investasi.</p>	<p>Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang dirancang untuk mengukur tingkat literasi keuangan, risk tolerance, <i>overconfidence</i>, dan penggunaan financial technology.</p>	<p>Hasil dan pembahasan dari penelitian ini adalah literasi keuangan, risk tolerance, <i>overconfidence</i>, dan financial technology terbukti merupakan hal yang berpengaruh penting atas keputusan investasi, yang berarti bahwa empat hipotesis yang diajukan dapat terkonfirmasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman finansial, toleransi risiko, tingkat <i>overconfidence</i>, dan adopsi teknologi keuangan secara bersama-sama berperan dalam membentuk preferensi dan keputusan investasi.</p>
10.	Pengaruh <i>overconfidence</i> , risk tolerance, return, financial literacy, financial technology terhadap keputusan investasi	Danang Mahardhika & Asandimitra Nadia, (2023)	<p>Abstrak Penelitian ini mengkaji keputusan investasi di kalangan pelajar di Kota Surabaya dan menganalisis hubungan <i>Overconfident, Risk Tolerance, Return, Financial Literacy</i>, dan <i>Financial Technology</i> terhadap keputusan investasi. Subjek penelitian adalah mahasiswa di Kota Surabaya, dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik purposive sampling. Sebanyak 210 responden diperoleh dengan menyebarkan kuesioner online. Penelitian ini bersifat kausal-konklusif dan menggunakan teknik analisis Structural Equation Modeling (SEM) dengan menggunakan software AMOS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risk Tolerance, Return, Financial Literacy, dan Financial Technology mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap investasi. keputusan, sedangkan <i>Overconfident</i> tidak berdampak terhadap keputusan investasi.</p>	<p>Sumber data yang digunakan merupakan sumber data yang secara langsung memebrikan kepada pengumpulan data dengan kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>sampling purposive</i> yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kuesioner dalam penelitian diukur menggunakan skala likert (1-5). Menggunakan alat analisis <i>Struktural Equation Modeling (SEM)</i> pada software AMOS Versi 24.</p>	<p>Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa <i>overconfidence</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, risk tolerance berpengaruh terhadap keputusan investasi, return berpengaruh terhadap keputusan investasi, financial literacy berpengaruh terhadap keputusan investasi, financial technology berpengaruh terhadap keputusan investasi. Oleh karena itu, mahasiswa di surabaya harus memiliki kemampuan dalam menerima risiko saat melakukan investasi sehingga keputusan investasi akan semakin tinggi. Keuntungan merupakan hal yang diidamkan oleh investor, oleh karena itu dengan adanya return yang tinggi akan meningkatkan keputusan investasi karena karena akan memberikan laba yang tinggi.</p>
11.	Peran Financial Literacy dan Overconfidence dalam Pengambilan Keputusan Investasi : Suatu Tinjauan Kuantitatif.	Syahaya et al., (2024)	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Financial Literacy dan <i>Overconfident</i> terhadap keputusan investasi di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang. Dengan menggunakan metode kuantitatif, data dikumpulkan dari responden yang mengikuti Sekolah Pasar Modal. Survei dilakukan melalui kuesioner yang disebarluaskan menggunakan google form kepada responden yang terpilih. Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat financial literacy, tingkat <i>overconfidence</i>, dan keputusan investasi dari responden.</p>	<p>Studi ini menggunakan pendekatan survei untuk mengumpulkan data dari sampel mahasiswa Universitas Pamulang yang telah mengikuti Sekolah Pasar Modal. Survei dilakukan melalui kuesioner yang disebarluaskan menggunakan google form kepada responden yang terpilih. Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat financial literacy, tingkat <i>overconfidence</i>, dan keputusan investasi dari responden.</p>	<p>maka dapat diambil kesimpulan bahwa 1) Financial Literacy tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang, 2) <i>Overconfidence</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang, 3) Financial Literacy dan <i>overconfidence</i> terbukti berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang. Variabel lain di luar dari Financial Literacy dan <i>Overconfidence</i> kemungkinan juga mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa sebesar</p>

			<p>menunjukkan bahwa Literasi Keuangan tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan investasi. Demikian pula, Terlalu Percaya Diri tidak menunjukkan dampak parsial yang besar terhadap keputusan investasi. Namun demikian, jika dianalisis secara kolektif, kedua faktor tersebut mempengaruhi keputusan investasi pelajar.</p>		<p>93,2%, yang tidak dimasukkan dalam model analisis. Namun demikian, analisis ini memberikan gambaran yang berguna tentang peran Financial Literacy dan Overconfidence dalam keputusan investasi mahasiswa Universitas Pamulang.</p>
12.	Pengaruh Anchoring Bias Dan Loss Aversion Terhadap Keputusan Investasi Investor Di MNC Trade Syariah Kota Kendari.	Shaleha et al., (2022)	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bias perilaku keuangan Anchoring bias dan Loss aversion yang dimiliki oleh investor yang ada di MNC Trade Kota kendari. Penelitian ini menggunakan 59 responden investor aktif yang diambil dari lembaga sekuritas yang ada di MNC Trade Kendari. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner yang kemudian dianalisis menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat pengaruh Anchoring bias dan Loss aversion terhadap pengambilan keputusan investor di MNC Trade Kota Kendari. Secara terpisah, perilaku Anchoring bias tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini di sebabkan oleh investor lebih fokus pada pengetahuan dan informasi atas saham secara teknikal, sedangkan perilaku Loss aversion berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi investor di MNC Trade Kota Kendari karena investor lebih cenderung dipengaruhi oleh sikap risk averse dalam melakukan pengambilan keputusan.</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksploratif dengan menggunakan kuesioner dalam teknik pengumpulan data yang disebarluaskan kepada investor pada MNC Trade Syariah Kota Kendari. Sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan investor yang pada MNC Trade Syariah Kota Kendari yang tergolong aktif selama 1 tahun terakhir yakni sebanyak 59 orang responden. Adapun metode analisis yakni menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS 22.0. Anchoring bias dan Loss aversion bias terdiri atas 6 item yang mengacu pada pendapat Sahar Mohammed Abu (2013).</p>	<p>1. Anchoring bias tidak mempengaruhi pengambilan keputusan investasi investor di MNC Trade Kota Kendari. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan atau informasi investor mengenai investasi yang mereka lakukan sebagai penilaian awal. 2. Terdapat perilaku Loss aversion dalam pengambilan keputusan investasi investor yang ada di MNC Trade kota Kendari. Hal ini menjadikan investor cenderung dipengaruhi sikap risk averse dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. 3. Terdapat perilaku Anchoring bias dan Loss aversion secara bersama-sama dalam pengambilan keputusan investasi investor yang ada di MNC Trade kota Kendari. Hal ini menandakan bahwa kondisi dan perilaku investor yang masih cenderung bias terhadap informasi dan pengalaman yang dimiliki dalam pengambilan saham serta menunjukkan kondisi keuangan dari perusahaan saham dan harga beli investasi untuk membuat estimasi dalam investasi setelahnya. hal ini di karenakan adanya kondisi pikologis investor yang cenderung peka terhadap informasi yang didapatkan.</p>
13.	Keputusan Investasi Investor Pemula : Peran Literasi Keuangan, Persepsi Resiko Dan Overconfidence Dalam Mempengaruhi Keputusan Investasi Investor Pemula Di Lantai Bursa.	Bahri et al., (2023)	<p>Investor pemula sebaiknya mempertimbangkan beberapa faktor sebelum memutuskan berinvestasi saham. Literasi keuangan, persepsi risiko, dan terlalu percaya diri merupakan beberapa faktor yang harus dipertimbangkan oleh investor pemula sebelum berinvestasi saham. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko dan overconfident terhadap keputusan investasi investor pemula. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 responden investor pemula dengan menggunakan metode Purposive Sampling dengan kriteria generasi milenial, pelajar berusia 18-24 tahun.</p>	<p>Investor pemula di Kota Semarang digunakan sebagai populasi dalam penelitian. Kuesioner sebagai bahan penelitian disebarluaskan kepada para investor melalui situs online berupa google form yang diinformasikan secara perorangan dan ke grup investor pemula yang berlokasi di Semarang. Penggunaan teknik purposive sampling dalam penelitian ini membantu peneliti untuk memilih sejumlah responden secara acak berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan dari penelitian, sehingga sampel yang dipilih dapat mewakili populasi</p>	<p>Merujuk pada hasil analisis data maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh yang positif terhadap keputusan investasi para investor pemula di Kota Semarang, sehingga dapat diartikan bahwa investor pemula di Kota Semarang mempunyai tingkat literasi keuangan yang tinggi serta berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan investasi dalam pasar modal Indonesia. Variabel persepsi risiko pada investor pemula di Kota Semarang memiliki pengaruh yang positif, sehingga dapat diartikan bahwa investor pemula di Kota Semarang mempunyai tingkat persepsi risiko yang dapat dikatakan tinggi dan lebih condong untuk berani mengambil keputusan dalam berinvestasi.</p>

			Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variable.	investor pemula di Indonesia.	Overconfidence memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh investor pemula di Kota Semarang, serta menyebabkan mereka cenderung memilih tidak rasional untuk mengambil keputusan investasi
14.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Investor Generasi Milenial di Kota Batam yang dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderasi.	Agustin & Lysion, (2021)	Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi saham pada investor generasi milenial di kota Batam yang dimoderasi oleh Locus of Control. Responden dalam penelitian tersebut sebanyak 261 investor generasi milenial yang disebar melalui kuesioner online dengan menggunakan metode pengambilan sampel yaitu convenience sampling dan data diolah dengan menggunakan program Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Overconfidence dan Loss Aversion berpengaruh tidak signifikan terhadap Investment Decision Making.	Metode pengambilan data yaitu metode pemilihan sampel yang secara tidak acak yaitu convenience sampling dan metode kuesioner yang disebarluaskan secara online. Untuk jumlah minimal sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio indikator per jumlah pertanyaan didalam kuesioner atau perhitungan 5:1.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi saham pada investor generasi milenial di kota Batam yang dimoderasi oleh locus of control. Responden dalam penelitian tersebut sebanyak 261 sampel yang disebarluaskan melalui kuesioner online dengan menggunakan metode pemilihan data yaitu convenience sampling dan data diolah dengan menggunakan program Partial Least Square (PLS). Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Overconfidence berpengaruh tidak signifikan terhadap Investment Decision Making.
15.	The Effect of Anchoring and Adjustment Bias and Conservatism Bias on Investment Decision Making	Saraswati, (2022)	Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dari jawaban kuesioner online. Sampel penelitian ini ialah 40 investor yang tergabung dalam forum online yang tersebar di berbagai kota di Indonesia. Sampel dikumpulkan menggunakan metode simple random sampling. Data dalam penelitian ini berjenis kualitatif yang dikuantitatifkan dengan menggunakan skala Likert sebagai pengukuran respon. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan teknik korelasi kanonik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku anchoring and adjustment berpengaruh positif signifikan dengan tingkat akomodasi 99.9% terhadap toleransi risiko investor, sementara itu perilaku conservatism berpengaruh negatif terhadap toleransi risiko investor. Di sisi lain, perilaku anchoring and adjustment dan conservatism bias tidak berpengaruh atau memiliki hubungan kuat dengan pengambilan keputusan berdasarkan citra perusahaan.	Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah perilaku anchoring and conservatism bias yang termasuk dalam set variabel independen (X_1, X_2) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap toleransi risiko dan citra perusahaan sebagai set variabel dependen (Y_1, Y_2). Conservatism bias adalah perilaku investor yang lebih suka mengandalkan pengalaman masa lalu untuk mengatasi masalah sejenis yang terjadi saat ini daripada mengumpulkan informasi baru untuk menanggulangi masalah tersebut.	(1) Terdapat pengaruh positif perilaku anchoring and adjustment dan conservatism bias terhadap pengambilan keputusan investasi berdasarkan toleransi risiko; (2) Terdapat pengaruh negatif dan hubungan yang lemah dari perilaku anchoring and adjustment dan conservatism bias terhadap pengambilan keputusan investasi berdasarkan citra perusahaan.
16.	Pengaruh <i>Financial Literacy, Preferensi Risiko dan Overconfidence</i> terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa FPEB	Shafira et al., (2024)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, preferensi risiko, dan overconfidence terhadap keputusan investasi mahasiswa FPEB UPI dengan gender sebagai variabel moderasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode	Metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif dan Verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa overconfidence memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa gender memoderasi pengaruh financial literacy terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa gender tidak memoderasi pengaruh

	UPI dengan Gender Variabel Moderasi		deskriptif verifikatif. Metode pengambilan sampel dengan teknik Proportionate Statistic Random Sampling. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan dan overconfident berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, dan gender memoderasi pengaruh literasi keuangan dan overconfident terhadap keputusan investasi.		preferensi risiko terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa gender memoderasi pengaruh overconfidence terhadap keputusan investasi.
17.	Pengaruh <i>Financial Literacy, Risk Tolerance Dan Overconfidence</i> Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Usia Produktif Di Kota Bandung.	Dewi & Astrie, (2020)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh financial literacy, risk tolerance, dan overconfidence terhadap pengambilan keputusan investasi pada usia produktif di kota Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif, data yang digunakan ialah dengan menyebarkan kuisioner kepada masyarakat usia produktif di Kota Bandung dengan total 400 responden. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif, analisis regresi berganda untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Financial Literacy, Risk Tolerance, dan Overconfidence berpengaruh signifikan terhadap pengambilan Keputusan Investasi pada usia produktif di Kota Bandung, dan Financial Literacy, Risk Tolerance, dan Overconfidence berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengambilan keputusan investasi pada usia produktif di Kota Bandung.	Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, misalnya: harga saham, profitabilitas, aktiva, hutang. Pada penelitian ini, data diperoleh melalui penyebaran kuisioner pada penduduk usia produktif di Kota Bandung. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.	Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan yang dapat memberikan jawaban pada perumusan masalah pada penelitian ini, yaitu : Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan yang dapat memberikan jawaban pada perumusan masalah pada penelitian ini, yaitu : Overconfidence (X3) berpengaruh signifikan terhadap pengambilan Keputusan Investasi (Y) pada usia produktif di Kota Bandung. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini dapat diterima. Implikasi dari hasil ini adalah menunjukkan bahwa perilaku overconfidence berpengaruh dalam hal pengambilan keputusan investasi, dimana semakin tinggi rasa percaya diri yang dimiliki oleh responden maka semakin bersedia menempatkan dananya pada investasi yang memiliki risiko yang lebih tinggi.
18.	Pengaruh <i>Herding Behavior</i> Dan <i>Overconfidence</i> Terhadap Keputusan Investasi	Prisiliya, (2022)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh <i>herding behavior</i> dan <i>overconfidence</i> terhadap keputusan investasi investor muda Jawa Timur di Pasar Modal. Jenis penelitian ini adalah <i>exploratory research</i> dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini memiliki jumlah sampel 113 investor muda di Jawa Timur yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner google form dengan menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan aplikasi SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>herding behavior</i> dan <i>overconfidence</i> berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi investor muda di Jawa Timur.	Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling.	Variabel <i>herding behavior</i> berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi. Variabel <i>overconfidence</i> berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi.
19.	Pengaruh Herd Behavior Dan Heuristic (Representative)	Raafifalah, (2021)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh faktor psikologis herd	Berdasarkan tujuan penelitian yang berfokus pada analisis pengaruh herd behavior dan faktor	Herd behavior dan availability bias berpengaruh negatif terhadap investment decision investor

	ess Anchoring, Overconfidence, Dan Availability Bias) Terhadap Investment Decision Investor Mahasiswa Di Kota Malang		<p>behavior dan heuristic (representativeness, anchoring, overconfidence, dan availability bias) terhadap investment decision investor mahasiswa di Kota Malang. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data primer dengan menggunakan survei terhadap 51 responden investor mahasiswa di Kota Malang. Hasil penelitian ini menemukan bahwa herd behavior dan availability bias berpengaruh negatif terhadap investment decision. Penelitian ini juga menemukan bahwa representativeness, anchoring, dan overconfidence berpengaruh positif terhadap investment decision.</p>	<p>heuristic pada investment decision investor mahasiswa di Kota Malang, maka penelitian mengadopsi metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal. Penelitian ini diharapkan dapat menganalisis pengaruh dari herd behavior dan faktor heuristic terhadap investment decision.</p>	<p>mahasiswa di Kota Malang. Artinya, semakin tinggi herd behavior dan availability bias, maka semakin rendah atau buruk investment decision yang dihasilkan oleh investor mahasiswa di Kota Malang. Representativeness, anchoring, dan overconfidence berpengaruh positif terhadap investment decision investor mahasiswa di Kota Malang. Artinya, semakin tinggi representativeness, anchoring, dan overconfidence, maka semakin tinggi pula investment decision yang dihasilkan oleh investor mahasiswa di Kota Malang.</p>
20.	Overconfidence Bias dalam Pengambilan Keputusan Investasi: Peran Perbedaan Gender.	Sudirman & Pratiwi, (2022)	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana overconfidence bias mempengaruhi keputusan investasi investor individu di Indonesia. penelitian, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah PLS-MGA dengan menggunakan tool WarpPLS 7.0. menurut temuan pengujian hipotesis penelitian, dan fungsi moderasi gender divalidasi. Temuan ini menyiratkan bahwa perilaku bias terlalu percaya diri investor mengarah pada keputusan investasi yang tidak rasional, dan bahwa investor pria lebih rentan daripada investor wanita untuk terlalu percaya diri dalam keputusan investasi mereka.</p>	<p>Metode penelitian yang dipakai metode kuantitatif, metode kuantitatif</p>	<p>Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa overconfidence bias berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi yang tidak rasional, artinya investor yang terkena perilaku overconfidence cenderung melakukan keputusan investasi yang tidak rasional sehingga akan menimbulkan keputusan yang bias, selanjutnya hubungan overconfidence bias terhadap pengambilan keputusan investasi akan lebih kuat bagi investor laki-laki daripada investor perempuan, artinya investor laki-laki lebih cenderung terkena perilaku overconfidence bias dalam pengambilan keputusan investasi daripada perempuan.</p>
21.	Risk perception dan anchoring dalam pengambilan keputusan investasi	Limgestu et al., (2023)	<p>Investor mungkin tidak selalu berpikir logis berdasarkan kejadian nyata; mereka terkadang berpikir secara tidak rasional. Keputusan Investor dapat didasarkan pada penalaran yang tidak logis. Bias psikologis memengaruhi pemikiran, yang seringkali dapat menyebabkan penilaian yang buruk dalam Perilaku Keuangan saat menginvestasikan sesuatu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh anchoring dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi investor syariah Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Temuan mengungkapkan variabel anchoring ini memiliki dampak yang positif terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor Syariah di kota Batam..</p>	<p>Peneliti yang menggunakan metodologi penelitian kuantitatif</p>	<p>1. Variabel anchoring ini memiliki dampak yang positif terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor Syariah di Kota Batam. 2. Variabel persepsi risiko ini juga memiliki dampak yang positif pada pengambilan keputusan investasi pada investor Syariah di Kota Batam. hasil. Penelitian selanjutnya didorong untuk memperluas penelitian dengan lebih banyak sampel dari provinsi lain di Indonesia. Sehingga hasil penelitian ini belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya</p>
22.	Pengaruh Literasi Keuangan, Illusion of Control dan	Karima & Sari, (2022)	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literasi keuangan, illusion of control dan overconfidence terhadap</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa variabel illusion of control tidak berpengaruh</p>

Overconfidence terhadap Keputusan Investasi pada Investor di Tulungagung	<p>keputusan investasi pada investor di Tulungagung. Penelitian ini menggunakan teknik sampling accidental sampling dengan sampel 40 responden investor pemula di Tulungagung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan overconfidence secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Responden termasuk dalam kelompok investor yang paham akan konsep keuangan dengan baik dan merasa percaya diri. Sedangkan variabel illusion of control tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.</p>	<p>penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner sebagai instrumen utama untuk mencari bukti sebab akibat antara variabel dependen dan independen. Sumber data yang digunakan adalah data primer.</p>	<p>terhadap keputusan investasi. Hasil ini tidak sesuai dengan teori investor yang memiliki sikap illusion of control, mereka akan lebih menyukai investasi karena menyukai risiko tinggi. Hasil ini juga tidak sesuai dengan Behavioral Finance Theory. Responden memiliki keyakinan dalam mengendalikan suatu hal walaupun tidak dikusainya, namun responden lebih berhati-hati dalam memilih investasi yang berisiko tinggi.</p>
--	--	---	---

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang berfokus pada analisis pengaruh *Anchoring*, *Effect Framing*, dan *Overconfidence* terhadap keputusan investasi generasi milenial, maka peneliti menggunakan metode kajian literatur ilmiah untuk memperluas wawasan, refleksi yang kritis, jalur penelitian masa depan, dan pernyataan penelitian. Kajian lliteratur diawali dengan penentuan obyek yang akan diteliti, kemudian menggunakan berbagai situs penyedia jurnal ilmiah yang berfokus pada google scholar untuk mencari data-data. Kemudian, data tersebut di saring untuk di analisis. Tahap terahir dalam kajian literatur yaitu penulisan dalam bentuk jurnal dengan format yang baik dan benar.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Systemic Literature Review (SLR)

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* atau *Review Artikel Terstruktur*. *Systematic Literature Review* (SLR) adalah proses sistematis dan komprehensif untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menganalisis penelitian yang relevan dengan suatu topik tertentu. SLR bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang penelitian yang telah dilakukan dalam suatu bidang ilmu (Randy F., 2023). Penelitian literatur ini mencakup dari berbagai sumber, yaitu buku, *google scholar*, jurnal studi, dan wawasan literatur mengenai anchoring, framing, dan overconfidence terhadap pengambilan keputusan investasi. Metode studi ini melibatkan pemeriksaan artikel jurnal dan studi lain yang diterbitkan antara tahun 201 sampai dengan tahun 2024.

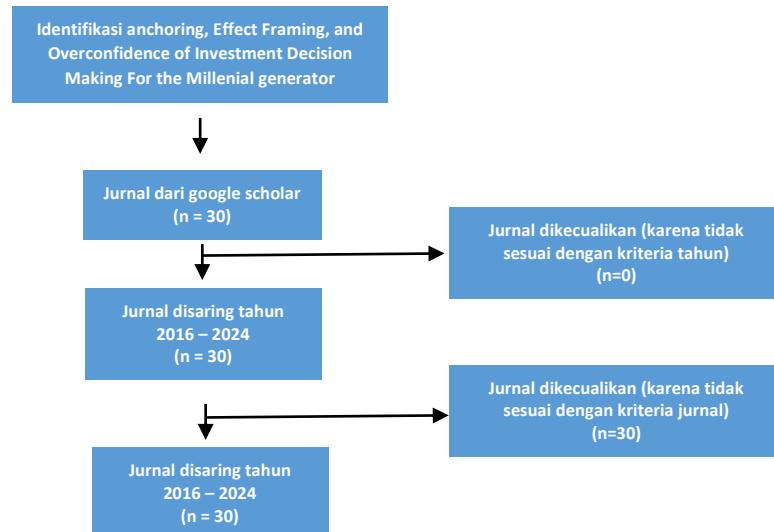
Proses seleksi studi biasanya melibatkan beberapa tahap (Randy F., 2023) :

- 1) Pemeriksaan judul dan abstrak : peneliti memeriksa judul dan abstrak dari setiap studi untuk menentukan apakah studi tersebut memenuhi kriteria seleksi. Jika tidak, studi tersebut dapat langsung dikeluarkan dari review literatur.
- 2) Pemeriksaan teks lengkap studi : peneliti membaca teks lengkap dari setiap studi yang memenuhi kriteria seleksi pada tahap sebelumnya.

Peneliti kemudian membuat Keputusan final tentang apakah studi tersebut akan dimasukkan dalam review literatur.

- 3) Pembuatan daftar studi yang dikecualikan : peneliti perlu membuat daftar studi yang dikecualikan dari review literatur. Daftar ini harus mencakup alasan pengecualian setiap studi.

Beberapa hasil penelusuran Literature Review dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 2. Diagram Alir SLR

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan jurnal-jurnal sebelumnya, telah dilakukan kajian terhadap perilaku-perilaku keuangan yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Terdapat sebanyak tiga puluh penelitian dan artikel yang membahas mengenai pengaruh perilaku keuangan, *the influence of anchoring, effect framing, and overconfidence of investment decision making for the millennial generation*. Dalam hal ini penulis menggunakan variabel *anchoring*, *framing* dan *overconfidence* sebagai variabel penelitian yang berkaitan dengan pengaruh perilaku keuangan investor dalam *Anchoring* pengambilan keputusan investasi. Berikut hasil penelitian-penelitian sebelumnya :

Anchoring

Anchoring bias terbukti memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi saham secara positif dan signifikan. Hasil ini dikarenakan responden memiliki perilaku untuk lebih mempercayai informasi pertama yang mereka dapatkan terkait suatu saham. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Febri & Lantara (2020) dan Badri & Putri (2021) yang menyatakan *Anchoring Bias* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian *Anchoring Bias* juga membuktikan bahwa *herding bias* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat kepercayaan diri atas kemampuan mereka dalam hal membuat keputusan investasi daripada mengikuti pendapat teman-temannya atau para analis. Hasil penelitian ini konsisten dengan

penelitian yang dilakukan oleh Pranyoto et al., (2020) dan Setiawan et al., (2018) bahwa herding tidak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

Anchoring merupakan fenomena yang digunakan dalam situasi ketika seseorang menggunakan penilaian awal mengenai harga beli investasi untuk membuat estimasi dalam berinvestasi setelahnya, namun pada kenyataannya hal tersebut seringnya akan memberikan hasil yang berbeda dengan apa yang diestimasikan. Di pasar keuangan, Anchoring muncul ketika besarnya nilai suatu investasi ditetapkan oleh observasi terakhir mengenai harga beli investasi. Observasi terakhir tersebut ia gunakan secara terus menerus sebagai pedoman berinvestasi (Luang dan Doan 2011). Penilaian awal merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang investor dalam berinvestasi, dimana penilaian ini diperoleh investor dari observasi terakhir mengenai harga beli investasi. Pengetahuan ini akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi misalnya keputusan untuk menjual atau tidak akan menjual kembali investasi yang mereka miliki apabila harga jual dari investasi tersebut berada dibawah atau kurang dari harga beli. Hal ini dikarenakan perilaku Anchoring biasanya mana lebih menfokuskan pada adanya pengetahuan investor atas saham perusahaan khususnya secara teknikal.

Framing

Framing berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi, terdapat perbedaan pengambilan keputusan investasi antara yang diberikan perlakuan *framing* positif dengan yang diberikan perlakuan *framing* negatif, dan hasil penelitian ini mendukung teori prospek bahwa informasi yang dibingkai secara positif akan mengakibatkan pilihan dalam pengambilan keputusan subyek untuk *risk averse* dan informasi yang dibingkai secara negatif mengakibatkan subyek untuk *risk seeking*. Kecerdasan logis matematis yang dimiliki individu yaitu kemampuan numerik berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Sehingga terdapat perbedaan pengambilan keputusan investasi antara kemampuan numerik tinggi dan rendah. Menurut penelitian Fikri & Purnamasari, (2021) Framing bias diketahui dari pemberian “frame” pada pernyataan di kuesioner.

Dalam penelitian ini, frame yang diberikan adalah positive frame dan negative frame. Positive frame ditunjukkan dari apa yang diperoleh responden, sedangkan negative frame ditunjukkan dari apa yang berkang dari responden. Dalam penelitian ini, positive frame ditunjukkan dengan kata “penerimaan”, sedangkan negative frame ditunjukkan dengan kata “kehilangan sisa penerimaan”. Rekening tabungan di bank merupakan aset yang paling mudah diakses sehingga banyak responden yang memilih rekening tabungan. Empat puluh delapan responden lainnya mengalokasikan uangnya pada tanah. Tanah adalah aset tetap yang menjanjikan karena harganya terus meningkat dan tidak terdepresiasi. Empat puluh satu responden memilih untuk mengalokasikan uangnya pada emas, di mana emas memang menguntungkan dan sudah lazim di kalangan masyarakat Ulya, (2019). Pada hasil penelitian ini, jika manajer menginginkan laba yang menjanjikan, maka manajer harus berusaha mengurangi risiko terjadi. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan dari Kusuma Wardani & Sukirno, (2014), Siflina & Mustikawati, (2015) yang menemukan jika pengambilan keputusan yang ada dalam posisi positive framing, maka memilih untuk berinvestasi.

Overconfidence

Overconfidence bias juga berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi yang tidak rasional, artinya investor yang terkena perilaku *overconfidence* cenderung melakukan keputusan investasi yang tidak rasional sehingga akan menimbulkan keputusan yang bias, selanjutnya hubungan *overconfidence* bias terhadap pengambilan keputusan investasi akan lebih kuat bagi investor laki-laki daripada investor perempuan, artinya investor laki-laki lebih cenderung terkena perilaku *overconfidence* bias dalam pengambilan keputusan investasi dari pada perempuan. Penelitian *overconfidence* bias memberikan implikasi bagi investor dalam membuat keputusan investasi agar lebih selektif dalam melakukan investasi, karena dengan rasa percaya diri yang lebih tinggi mengakibatkan pria lebih sering melakukan transaksi di pasar modal secara berlebihan dan membeli asset yang lebih berisiko, selanjutnya investor perlu meningkatkan pengetahuan keuangan yang mereka miliki untuk mengurangi bias dalam pengambilan keputusan investasi. Walaupun investor pria lebih rentan terkena perilaku *overconfidence* bias, investor perempuan juga harus berhati-hati, karena perilaku *overconfidence* bias juga bisa dialami oleh investor perempuan.

Menurut Penelitian Nazilah, (2015) Overconfidence adalah perasaan investor yang lebih banyak informasi akan percaya pada dirinya sendiri secara cenderung lebih kecil kesalahannya dalam berlebihan. Overconfidence membuat memprediksi harga, dibanding para investor overestimate terhadap investor yang berinformasi kurang pengetahuan yang dimiliki oleh investor. Investor dikatakan memiliki perilaku overconfidence apabila dalam melakukan prediksi harga terlalu jauh atau lebih tinggi dari harga sebenarnya. Semakin jauh prediksi harga yang diberikan maka semakin overconfident investor tersebut. Jika dilihat dari perilaku overconfidence para investor yang diberikan informasi dengan framing yang berbeda dengan waktu yang berbeda juga belum membuktikan bahwa para investor memiliki perilaku overconfidence.

KESIMPULAN

Bawa *Anchoring* bias terbukti memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi saham secara positif dan signifikan. Hasil ini dikarenakan responden memiliki perilaku untuk lebih mempercayai informasi pertama yang mereka dapatkan terkait suatu saham. Sedangkan *framing* mempengaruhi pengambilan keputusan investasi terdapat perbedaan pengambilan keputusan investasi antara orang yang mendapat perlakuan framing positif dan negatif, dan hasil penelitian ini mengandung teori prospek, yang menyatakan bahwa informasi yang dibingkai positif mengarah ke pilihan, pengambilan keputusan subjek beresiko, dan informasi yang dibingkai secara negatif menyebabkan pencarian risiko. Selanjutnya, *overconfidence* bias juga berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi yang tidak rasional, artinya investor yang terkena perilaku *overconfidence* cenderung melakukan keputusan investasi yang tidak rasional sehingga akan menimbulkan keputusan yang bias. Selanjutnya pengambilan suatu keputusan investasi merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh beberapa faktor psikologis dan perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I. N., & Lysion, F. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Investor Generasi Milenial di Kota Batam yang dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderasi*. 1(1).

- Anas, D., Insani, S., Nazhatut, U., Sampang, T. A., & Merugikan, P. Y. (2023). *Jurnal Ekonomi , Manajemen Dan Perbankan*. 50–58.
- Annastasya Meisa Putri, A. I. (2018). Pengaruh financial literacy, risk tolerance dan overconfidence terhadap pengembalian keputusan investasi pada usia produktif di kota bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(4), 273–285.
- Az-zahara, C. T. M., Tubastuvi, N., Purwidiyanti, W., & Bagis, F. (n.d.). ANALISIS PENGARUH RISK PERCEPTION , RISK TOLERANCE , OVERCONFIDENCE , DAN LOSS AVERSION TERHADAP. xx(x), 62–76.
- Bahri, S., Maskudi, Aeni, D. S. N., & Risqiya, L. H. (2023). Keputusan Investasi Investor Pemula : Peran Literasi Keuangan, Persepsi Resiko Dan Overconfidence Dalam Mempengaruhi Keputusan Investasi Investor Pemula Di Lantai Bursa. *Journal of Accounting and Finance*, 2(1), 17–27. <https://doi.org/10.22219/jafinxxxxxxxx>
- Bona, C., & Liangga, V. M. (2022). Pengaruh Perilaku Anchoring dan Herding Bias terhadap Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 26(2), 90–98. <https://doi.org/10.24123/jeb.v26i2.5254>
- Budiman, J. (2021). Pengaruh Overconfidence Bias , Herding Bias , Representativeness Bias , Loss Aversion dan Risk perception terhadap Investment Decision di Kota Batam Jumlah Investor Pasar Modal di Indonesia. 1(1), 1979–1987.
- Danang Mahardhika, M., & Asandimitra Nadia. (2023). Volume 11 Nomor 3 Halaman 602-613 *Jurnal Ilmu Manajemen Pengaruh overconfidence, risk tolerance, return, financial literacy, financial technology terhadap keputusan investasi*. 11, 602–612.
- Dewi, N. putu priscilia kartika, & Astrie, K. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Risk Tolerance Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Usia Produktif Di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(4), 273–285.
- Feriyana, I., Widiasmara, A., & Novitasari, M. (2020). Pengaruh Mental Accounting Dan Framing Effect Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi, II*.
- Fikri, M., & Purnamasari, I. (2021). Framing Bias dan Self-Control Bias dalam Keputusan Tabungan Hari Tua (Studi pada Tenaga Kependidikan di Lingkungan Universitas Pendidikan Yogyakarta). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 137–147.
- GOOD, G. (2015). 漢語No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April).
- Handoyono, S. D., Rispantyo, & Widarno, B. (2019). Pengaruh Overconfidence, Illusion Of Control, Anchoring, Loss Aversion Pada Pengambilan Keputusan Investasi Oleh Mahasiswa Unisri Sebagai Investor Pemula. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15, 411–421.
- Insani, D. A. S., & Khirdany, E. N. (2023). Pengaruh Framing Effect Dan Adverse Selection Dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Eksperimental). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 1(1), 31–40.
- Karima, N. A., & Sari, N. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Illusion of Control dan Overconfidence terhadap Keputusan Investasi pada Investor di Tulungagung. *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting*, 4(1), 74–88. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v4i1.4274>
- Kulintang, A., & Putri, E. (2024). Peran Literasi Keuangan , Risk Tolerance , Overconfidence Serta Financial Technology dalam Mendorong Keputusan Investasi. 11(1), 39–55.
- Limgestu, R., & Sagianto, I. T. (2023). Risk perception dan anchoring dalam pengambilan keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(9), 3511–3517.
- Nazilah. (2015). Pengaruh Framing Informasi Terhadap Pengambilan.
- Pasek, G. W., Widanaputra, A., & Ratnasari, M. M. (2016). Pengaruh Framing dan Kemampuan Numerik Terhadap Keputusan Investasi. *Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol.5(No.11), PP.3971-4000.

- Prisiliya, D. A. (2022). Pengaruh Herding Dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 10–14. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.92>
- Puspita ulya sari, S. dwita. (2024). *Pengaruh Negative Framing dan Monitoring Control terhadap Eskalasi Komitmen dalam Pengambilan Keputusan Investasi*. 6(2), 801–816.
- Raafifalah, I. B. (2021). Pengaruh Herd Behavior Dan Heuristic (Representativeness, Anchoring, Overconfidence, Dan Availability Bias) Terhadap Investment Decision Investor Mahasiswa Di Kota Malang. *Parsimonya*, 8(2355–5483), 90–104.
- Samudra, A. J. (2020). *Teknik Anchoring Dalam Proses Hipnoterapi Aris Danang Prasetya Di Kota Solo*. 8–29.
- Saraswati, A. R. (2022). The Effect of Anchoring and Adjustment Bias and Conservatism Bias on Investment Decision Making. *Skripsi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri*
- Sari, R. N. (2021). *Pengaruh Bias Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal*. 2(3), 2072–2081.
- Shafira, D., Purnamasari, I., & Hardiana, R. D. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Preferensi Risiko dan Overconfidence terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa FPEB UPI dengan Gender sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 3(1), 39–52.
- Shaleha, W. M., Asy, A., Adnan, A., & Ramla, S. (n.d.). *Aversion Terhadap Keputusan Investasi Investor Di Mnc Trade Syariah Kota*. 4(2), 286–305.
- Suci Sudani, F., & Putri Pertiwi, I. F. (2022). Financial Information Analysis to Minimize Availability Bias, Representative Bias, Anchoring Bias and Adjustment Bias, and Overconfidence Bias in Ivestment Decision Making (Study on Investors at the Sharia Investment Gallery of UIN Raden Mas Said. *Social Science Studies*, 2(5), 446–460. <https://doi.org/10.47153/ssss25.3852022>
- Sudirman, W. F. R., & Pratiwi, A. (2022). Overconfidence Bias dalam Pengambilan Keputusan Investasi: Peran Perbedaan Gender. *Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal*, 3(2), 081–092. <https://doi.org/10.37859/mrabj.v3i2.3493>
- Syahaya, J. T., Pardosi, A. P. C., Nababan, N. S., & Ratna, R. (2024). *Peran Financial Literacy dan Overconfidence dalam Pengambilan Keputusan Investasi : Suatu Tinjauan Kuantitatif*. 3(1), 36–45.
- Tubastuvi, N., Azzahara, C. T. M., Purwidianti, W., & Bagis, F. (2024). Analisis Pengaruh Risk Perception, Risk Tolerance, Overconfidence, Dan Loss Aversion Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 11(1), 62–76. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v11i1.5334>
- Yulinda, M., & Purwidianti, W. (2020). *Pengaruh Financial, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, Risk Perception dan Regret Aversion Bias Terhadap Keputusan Investasi (masyarakat Di Kecamatan Banyumas)*. 2000, 2–3.